

Strategi Peningkatan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa

Sumiryani^{1*}

¹ Mts Mamba'ul Ulum 1; Sumiryani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna menumbuhkan keprihatinan sosial siswa. Penelitian ini melibatkan analisis keterampilan mengajar guru PAI dan dampaknya terhadap tingkat kepedulian sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum PAI. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai sosial dalam konteks keislaman. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengusulkan sejumlah strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI agar dapat lebih efektif menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada siswa.

Kata Kunci: Guru PAI, Keterampilan Mengajar, Pemahaman Konseptual dan Praktikal

Abstract: This research aims to identify and develop effective strategies in improving the teaching skills of Islamic Religious Education (PAI) teachers in order to foster students' social concerns. This research involves analyzing PAI teachers' teaching skills and their impact on students' levels of social awareness. The research methods used include classroom observations, interviews with teachers and students, as well as analysis of documents related to the PAI curriculum. The results of this research provide in-depth insight into the obstacles faced by PAI teachers in teaching social values in an Islamic context. Based on these findings, this research proposes a number of strategies and approaches that can be applied to improve PAI teachers' teaching skills so that they can more effectively instill social care values in students.

Keywords: PAI Teacher, Teaching Skills, Conceptual and Practical Understanding

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, termasuk membangun sikap kepedulian sosial. Guru PAI berperan sebagai fasilitator utama dalam mentransfer nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada siswa. Meskipun demikian, tantangan kompleks muncul ketika mengajarkan kepedulian sosial di tengah konteks keislaman.¹ Berbagai faktor seperti perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika lingkungan sosial, dapat memengaruhi efektivitas pengajaran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Pentingnya kepedulian sosial dalam Islam menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai landasan utama dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, melibatkan proses pembangunan sikap kepedulian sosial yang fundamental. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar sebagai fasilitator utama dalam meneruskan nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada siswa. Meskipun demikian, kompleksitas tantangan muncul ketika mereka berusaha untuk mengajarkan kepedulian sosial, terutama dalam konteks keislaman yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam.²

Tantangan tersebut semakin kompleks dengan adanya faktor-faktor eksternal seperti perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi, dan dinamika lingkungan sosial yang terus berubah. Perubahan-perubahan ini dapat memiliki dampak signifikan pada efektivitas pengajaran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada siswa. Guru perlu beradaptasi dengan dinamika zaman untuk tetap relevan dalam mentransfer nilai-nilai keislaman yang memiliki relevansi dengan realitas sosial kontemporer.³

Pentingnya kepedulian sosial dalam Islam menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai landasan utama dalam upaya mengembangkan kesadaran sosial siswa. Ajaran Islam secara inheren mendorong solidaritas sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan mengajar guru PAI menjadi suatu keharusan agar mereka dapat mengakomodasi perubahan zaman dan memberikan pengajaran yang dapat memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.⁴

Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi strategi konkret yang dapat membantu guru PAI mengatasi tantangan dalam mengajarkan kepedulian sosial. Perlu pemahaman mendalam terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dan perumusan strategi yang dapat diimplementasikan dengan efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan pengetahuan

¹ Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, and Dadang Kurnia, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 841–50.

² M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Qathrunâ* 01, no. 1 (2014): 193–205.

³ Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 1–11.

⁴ A R Sopaheluwakan, "Pengaruh Pengalaman Diklat Dan Motivasi Mengajar Terhadap Penguasaan Materi PAI Di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2019, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/102>.

dengan merinci strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI, sekaligus memperkuat peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sosial siswa.

Namun, pengajaran nilai-nilai kepedulian sosial dalam konteks keislaman seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya keterampilan mengajar guru PAI atau ketidaksesuaian metode pengajaran dengan karakteristik siswa masa kini⁵. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI guna memastikan bahwa nilai-nilai kepedulian sosial dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun ada banyak penelitian tentang pengajaran PAI dan pengembangan karakter siswa, namun, terdapat kesenjangan pengetahuan (research gap) terkait strategi konkret yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI dalam konteks kepedulian sosial. Penelitian sebelumnya mungkin belum secara khusus mengeksplorasi kendala yang dihadapi guru PAI atau menyajikan solusi yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI dan secara langsung memengaruhi perkembangan kepedulian sosial siswa.⁶

2. METODE

Metode penelitian ini melibatkan serangkaian langkah untuk mencapai tujuan penelitian. Pertama, akan dilakukan observasi kelas guna mengevaluasi secara langsung keterampilan mengajar guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa akan dilakukan untuk memahami persepsi mereka terkait kendala-kendala yang dihadapi dan harapan terhadap strategi pengajaran yang lebih efektif. Analisis dokumen terkait kurikulum PAI juga akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang struktur kurikulum dan sejauh mana nilai-nilai sosial Islam telah terintegrasi. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI dalam menanamkan kepedulian sosial pada siswa.⁷

⁵ Y Anuli, "Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/504>.

⁶ Mulyadi Hermanto Nasution, "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol 5, no. 1 (2020): hal.60.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

3. PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, termasuk dalam upaya membangun sikap kepedulian sosial. Guru PAI memiliki peran kunci sebagai pengajar utama dalam mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada siswa. Namun, tantangan kompleks muncul saat mengajarkan kepedulian sosial, terutama dalam konteks keislaman yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam.⁸ Faktor-faktor eksternal seperti perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi, dan dinamika lingkungan sosial turut memberikan kompleksitas pada tugas guru PAI untuk efektif menanamkan nilai-nilai tersebut. Pentingnya kepedulian sosial dalam Islam menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi utama dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa, sementara guru PAI dihadapkan pada tugas berat untuk beradaptasi dengan dinamika zaman dan mentransfer nilai-nilai keislaman yang relevan dengan realitas sosial kontemporer.⁹

1. Teori Keterampilan Mengajar oleh Robert M. Gagne: Gagne menyajikan model pembelajaran yang mencakup tahapan-tahapan spesifik, termasuk motivasi, presentasi informasi, stimulasi respons, dan umpan balik. Prinsip-prinsip ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mengajar guru PAI dalam menyampaikan nilai-nilai kepedulian sosial.
2. Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky: Konsep ini menekankan pentingnya membangun pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Guru PAI dapat mengintegrasikan prinsip konstruktivisme untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kepedulian sosial dalam konteks Islam.¹⁰
3. Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura: Bandura menekankan peran penting model dalam proses belajar. Guru PAI dapat menjadi model yang efektif dalam menunjukkan dan mendorong kepedulian sosial, memotivasi siswa untuk mengadopsi sikap serupa.
4. Teori Pembelajaran Kolaboratif oleh David Jonassen: Konsep pembelajaran kolaboratif menyoroti pentingnya kerja sama dan interaksi antar siswa. Strategi ini dapat diterapkan dalam konteks pengajaran PAI untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui diskusi dan proyek kolaboratif.
5. Teori Pendidikan Karakter oleh Martin Seligman: Seligman menekankan pengembangan karakter positif sebagai tujuan pendidikan. Guru PAI dapat mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan karakter untuk mengajarkan kepedulian sosial sebagai aspek integral dalam pembentukan karakter siswa.

⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

⁹ Abdul Karim, "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Metodologi Penelitian," *Fikrah Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 2, no. 1 (2014): 273–89, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/563>.

¹⁰ D G Erbil, "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method within the Context of Vygotsky Theory," *Frontiers in Psychology* (frontiersin.org, 2020), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01157>.

Meskipun peran ini sangat krusial, pengajaran nilai-nilai kepedulian sosial dalam konteks keislaman sering kali dihadapi oleh kendala seperti kurangnya keterampilan mengajar guru PAI dan ketidaksesuaian metode pengajaran dengan karakteristik siswa masa kini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI, memastikan bahwa nilai-nilai kepedulian sosial dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun telah banyak penelitian tentang pengajaran PAI dan pengembangan karakter siswa, masih ada kesenjangan pengetahuan terkait strategi konkret yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI dalam konteks kepedulian sosial. Penelitian sebelumnya mungkin belum secara spesifik mengeksplorasi kendala yang dihadapi guru PAI atau memberikan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pengajaran nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI dan secara langsung memengaruhi perkembangan kepedulian sosial siswa.¹¹

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, khususnya dalam membangun sikap kepedulian sosial. Guru PAI berfungsi sebagai fasilitator utama dalam mentransfer nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada siswa. Namun, kompleksitas tantangan muncul ketika mengajarkan kepedulian sosial di tengah konteks keislaman, dipengaruhi oleh perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dinamika lingkungan sosial. Pentingnya kepedulian sosial dalam Islam menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa. Dalam konteks ini, guru PAI dihadapkan pada tugas berat untuk beradaptasi dengan dinamika zaman dan mentransfer nilai-nilai keislaman yang relevan dengan realitas sosial kontemporer. Meskipun telah banyak penelitian tentang pengajaran PAI dan pengembangan karakter siswa, masih terdapat kesenjangan pengetahuan terkait strategi konkret yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI dalam konteks kepedulian sosial. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru PAI, sekaligus memperkuat peran PAI dalam membentuk karakter sosial siswa.

¹¹ Idi Warsah et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.

Referensi

- Anuli, Y. "Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2018.
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/504>.
- Erbil, D G. "A Review of Flipped Classroom and Cooperative Learning Method within the Context of Vygotsky Theory." *Frontiers in Psychology*. frontiersin.org, 2020.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01157>.
- Fujiyanto, Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, and Dadang Kurnia. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 841–50.
- Hakim Saifuddin, Lukman. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Karim, Abdul. "Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Metodologi Penelitian." *Fikrah Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan* 2, no. 1 (2014): 273–89.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/563>.
- M. Kholil Asy'ari. "Metode Pendidikan Islam." *Qathrunâ* 01, no. 1 (2014): 193–205.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol 5, no. 1 (2020): hal.60.
- Ratnawati. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 1–11.
- Sopaheluwakan, A R. "Pengaruh Pengalaman Diklat Dan Motivasi Mengajar Terhadap Penguasaan Materi PAI Di SD Negeri Se-Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2019.
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/102>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Warsah, Idi, Destriani, Rahmat Yudhi Septian, and Nurhayani. "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11.
<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.